

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) dianggap sebagai aset terpenting dan bernilai tinggi bagi suatu organisasi, karena kualitas SDM sangat menentukan keberhasilan organisasi dalam menghadapi perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin pesat (Bassett-Jones, 2023). pada praktiknya, pengelolaan SDM tidak terbatas pada sekitar pendidikan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi.

Sumber Daya Manusia (SDM) dianggap sebagai aset terpenting dan bernilai tinggi bagi suatu organisasi, karena kualitas SDM menjadi faktor utama dalam menentukan kesuksesan organisasi menghadapi perubahan zaman dan kemajuan teknologi yang cepat (Bassett-Jones, 2023). pada praktiknya, pengelolaan SDM tidak terbatas pada sekitar pendidikan, khususnya di lingkungan perguruan tinggi.

Pengelolaan SDM ditingkat fakultas memiliki peran yang cukup krusial terutama dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan, agar siap memasuki dunia kerja, salah satu indikator utama kesiapan kerja adalah penguasaan keterampilan keras dan keterampilan lunak. Hard skill mencakup kemampuan teknis seperti kemampuan mengoperasikan alat, kemampuan mengolah data, penguasaan teknologi informasi, kemampuan menyusun laporan. Sementara itu, Soft skill meliputi kemampuan interpersonal seperti kemampuan kerjasama, komunikasi, kejujuran, tanggung jawab, adaptasi. Sebagai elemen penting yang membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Maka dari itu, menjadi hal yang krusial untuk mengkaji tingkat penguasaan hard skill dan soft skill serta dampaknya terhadap kesiapan kerja, khususnya pada

mahasiswa FEB Universitas X.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas X, sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya, terus berupaya mempertahankan komitmennya dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Dukungan terhadap komitmen ini diperkuat oleh hasil tracer study yang dilakukan pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi S1 Manajemen, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu singkat setelah kelulusan. Berdasarkan data dari Bagian Umum diperoleh, sekitar 66,23% alumni berhasil memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu kurang dari tiga bulan pasca kelulusan. Fakta ini mencerminkan tingkat kesiapan kerja yang baik, tetapi penguatan hard skill dan soft skill tetap menjadi fokus utama fakultas agar lulusan mampu bersaing di pasar kerja global.

**Tabel 1.1 Data Lulusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Tahun 2023
Pada Angkatan Tahun 2019 Di Universitas Muhammadiyah Surabaya**

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Rentan Waktu Mendapatkan Pekerjaan			
		3 Bulan	4 Bulan	5 Bulan	6 Bulan
S1 Manajemen	77 Mahasiswa	51 Mahasiswa (66,23%)	3 Mahasiswa (3,90%)	2 Mahasiswa (2,60%)	2 Mahasiswa (2,60%)

Sumber: Bag. Umum FEB Universitas Muhammadiyah Surabaya

Berdasarkan data tersebut, dari 77 mahasiswa Program Studi S1 Manajemen pada lulusan tahun 2023 untuk angkatan 2019, sebanyak 51 mahasiswa (66,23%) yang sudah berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu 3 bulan setelah lulus, 3 mahasiswa (3,90%) dalam waktu 4 bulan, 2 mahasiswa (2,60%) dalam waktu 5 bulan, dan 2 mahasiswa (2,60%) dalam 6 bulan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lulusan mampu beradaptasi dengan cepat di dunia kerja. Ini mencerminkan kesiapan kerja yang baik, baik dari aspek akademik maupun keterampilan praktis dan interpersonal.

Alasan peneliti memilih Universitas X sebagai lokasi penelitian adalah karena universitas ini aktif dalam mendorong pengembangan soft skill dan hard skill melalui berbagai program akademik dan non-akademik, seperti pelatihan, organisasi kemahasiswaan, serta penerapan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Menurut Hasanuzzaman dan Sooraksa (2022) kesiapan kerja lulusan sangat dipengaruhi oleh integrasi antara ketrampilan teknis dan ketrampilan interpersonal seperti kerja sama tim, komunikasi, dan berpikir kritis. MNugroho dan Wibowo (2023) menambahkan bahwa perguruan tinggi yang menyediakan wadah pengembangan seperti organisasi kemahasiswaan cenderung menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja. Menurut Mustari (2021) menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan bekal awal yang dimiliki oleh seseorang sebelum memasuki dunia kerja. Sementara itu, menurut Nurussyifa dan Listiadi (2021) menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang akan mencakup aspek ilmu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang relevan dengan pekerjaan yang akan dilakukan. Selain itu Menurut Riyanti dan Kasyadi (2021) menyatakan bahwa kesiapan kerja dapat mencerminkan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas secara efektif yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan tanpa adanya mengalami kesulitan, serta menghasilkan output kerja yang optimal. Sementara itu, Setiarini et al. (2022) menyatakan bahwa kesiapan kerja merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk melakukan transisi yang mulus ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan, sehingga hanya membutuhkan sedikit atau bahkan tanpa waktu penyesuaian.

Berdasarkan hasil Pra-Survey yang dilakukan oleh peneliti Universitas X, terkait partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi, diketahui bahwa Sebagian besar responden aktif mengikuti kegiatan organisasi dari total 30 Responden mahasiswa angkatan akhir, diketahui bahwa 80% menjawab “Iya (mahasiswa aktif mengikuti organisasi)” dan sementara sisanya 20% menjawab “Tidak

(tidak aktif)”. Data ini menggambarkan bahwa keterlibatan dalam organisasi menjadi bagian penting dalam aktifitas mahasiswa.

Gambar 1.1 Soft Skill Mahasiswa UMS 2021



Sumber: Peneliti, 2021

Pada hasil Pra-Survey pada Diagram di atas menunjukkan bahwa 80% mahasiswa menganggap keikutsertaan dalam organisasi kampus sangat penting untuk meningkatkan kesiapan kerja, sedangkan 20% menilai pembelajaran akademik lebih dominan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa memahami pentingnya mengasah soft skill, seperti kemampuan berkomunikasi, memimpin, dan bekerja sama dalam tim, yang umumnya diperoleh melalui keterlibatan dalam kegiatan organisasi.

Menurut Yusof et al. (2022) juga menyatakan bahwa organisasi kampus merupakan wadah efektif untuk melatih aspek sosial dan emosional yang dibutuhkan di dunia kerja. Putra dan Nurtanto (2023) memperkuat hasil tersebut dengan mengemukakan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi berkontribusi pada peningkatan tingkat employability mereka.

Data mahasiswa yang terlibat dalam organisasi memperlihatkan bahwa mereka yang aktif di organisasi, seperti BEM, HIMA Akuntansi, dan HIMA Manajemen turut berkontribusi dalam pengembangan keterampilan teknis. Data ini dapat mencerminkan sebaran keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi yang berkaitan dengan pengembangan soft skill.

Tabel 1.2 Mahasiswa Yang Ikut Organisasi

Organisasi	Jumlah Mahasiswa	Presentase (%)
BEM	24 Mahasiswa	23,08%
HIMA Akuntansi	27 Mahasiswa	25,96%
Hima Manajemen	31 Mahasiswa	29,81%
Total	104 Mahasiswa	100%

Sumber: Bag. Umum FEB Universitas Muhammadiyah Surabaya

Hasil dari data mahasiswa yang ikut organisasi diatas, dapat mencerminkan bahwa mereka yang sudah aktif dalam berbagai organisasi kampus. Seperti organisasi BEM 24 Mahasiswa (23,08%), untuk HIMA Akuntansi 27 Mahasiswa (25,96%), dan Hima Manajemen 31 Mahasiswa (29,81%). Dalam keterlibatan ini dapat mencerminkan tingginya partisipasi mahasiswa dalam aktivitas yang berpotensi memperkuat soft skill. Menurut Byrne (2020), soft skill merupakan kemampuan yang sulit diukur secara objektif karena bersifat subjektif, tidak tampak secara kasatmata, dan tidak mudah dikuantifikasi. Oleh karena itu, kegiatan organisasi menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan tersebut melalui pengalaman langsung dalam dinamika kelompok. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Kustini, K. Dan Damayantie, A. A., (2022) menyatakan bahwa *soft skill* mencakup aspek kepribadian, sikap, serta perilaku yang memungkinkan individu untuk menjalin interaksi yang efektif dan mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi pekerjaan. Keterampilan ini memainkan peran penting dalam membangun hubungan kerja yang harmonis, meningkatkan produktivitas, serta mendukung keberhasilan karier seseorang di masa depan.

Menurut Spencer dan Spencer (2023), menjelaskan bahwa soft skill mempunyai karakteristik utama yang membedakannya dari hard skill.

Selain berdampak pada pengembangan soft skill, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi juga diyakini dapat mendorong peningkatan hard skill. Kegiatan teknis seperti penyusunan proposal, pengelolaan dokumen, serta penggunaan perangkat lunak, merupakan aktivitas yang menuntut keterampilan praktis. Untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan hard skill mahasiswa yang aktif dalam organisasi, peneliti melakukan pra-survey kepada 30 responden.

Tabel 1.3 Hasil Pra-Survey Variabel Hard Skill

No	Pertanyaan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	Saya selalu dilibatkan di dalam pembuatan proposal kegiatan	20 Mahasiswa (66,7%)	10 Mahasiswa (33,3%)
2	Saya menguasai keterampilan dalam pengoperasian perangkat komputer.	22 Mahasiswa (73,3%)	8 Mahasiswa (26,7%)
Total		30 Mahasiswa (100%)	30 Mahasiswa (100%)

Sumber : Data Primer Yang Diolah Peneliti (2025)

Hasil pra-survei yang tercantum pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang aktif dalam organisasi menyatakan keterlibatan mereka dalam aktivitas teknis yang mendukung pengembangan hard skill. Sebanyak 66,7% mahasiswa mengaku sering dilibatkan dalam penyusunan proposal kegiatan, dan 73,3% menyatakan telah menguasai keterampilan dalam pengoperasian perangkat komputer. Temuan ini mengindikasikan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi ekstrakurikuler kampus memberikan ruang pembelajaran yang signifikan terhadap keterampilan praktis.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat bahwa keaktifan dalam organisasi tidak hanya membentuk karakter sosial, tetapi juga dapat menjadi media yang strategis untuk melatih dan meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa secara langsung.

Menurut Mahendra dan Wulandari (2023) juga menyimpulkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kemampuan teknis yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak aktif, karena mereka lebih terbiasa menghadapi tantangan praktis dan tanggung jawab struktural. Menurut Lyu dan Liu (2021) menyatakan bahwa hard skill merupakan keterampilan teknis yang dapat diukur secara objektif dan diamati secara langsung melalui kinerja individu, seperti kemampuan mengoperasikan perangkat, menggunakan perangkat lunak, serta menerapkan metode tertentu untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan ini biasanya diperoleh melalui pelatihan, pengalaman langsung, atau praktik berulang dalam konteks kerja maupun kegiatan organisasi. Dengan demikian, pengalaman organisasi ekstrakurikuler yang melibatkan kegiatan teknis seperti penyusunan laporan, pengelolaan administrasi, hingga penggunaan teknologi informasi, merupakan bagian penting dalam pembentukan hard skill mahasiswa. Hal ini semakin memperkuat bahwa partisipasi dalam organisasi ekstrakurikuler kampus berperan strategis dalam mendukung kesiapan kerja melalui pengembangan keterampilan teknis yang aplikatif dan sesuai kebutuhan dunia industri saat ini. Menurut Putro dan Yuliadi (2022) menyatakan bahwa hard skill merupakan keterampilan teknis yang dapat diterapkan dalam dunia kerja dan dapat berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Menurut Hardi (2020) menjelaskan bahwa hard skill merupakan metode untuk mengidentifikasi ketrampilan teknis mahasiswa, seperti kemampuan mengoperasikan alat, kemampuan mengolah data, penguasaan teknologi informasi, kemampuan menyusun laporan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini dalam penelitian yang berjudul: “**Kompetensi Mahasiswa: Hard Skill Dan Soft Skill Pada Kesiapan Kerja Mahasiswa**”. Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana penguasaan hard skill dan soft skill berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa, serta mendukung upaya penguatan kompetensi utama melalui program magang, organisasi ekstrakurikuler, dan pelatihan.

1.2 Rumusan Penelitian

1. Apakah hard skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa di salah satu fakultas ekonomi dan bisnis swasta di surabaya.
2. Apakah soft skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa di salah satu fakultas ekonomi dan bisnis swasta di surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh hard skill (X1) berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa salah satu fakultas ekonomi dan bisnis swasta di surabaya.
2. Untuk menganalisis pengaruh soft skill (X2) berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa salah satu fakultas ekonomi dan bisnis swasta di surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang ilmu manajemen, khususnya manajemen sumber daya manusia, terkait dengan kesiapan kerja generasi mahasiswa. Penelitian ini juga memperkaya literatur akademik mengenai peran hard skill dan soft skill dalam menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja secara nyata.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dengan objek, variabel, atau pendekatan yang berbeda. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan model kesiapan kerja yang lebih komprehensif di masa mendatang.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan wawasan kepada mahasiswa dan pembaca umum tentang pentingnya penguasaan hard skill dan soft skill sebagai bekal utama dalam menghadapi dunia kerja. Dengan memahami ketiga faktor ini, mahasiswa dapat lebih siap secara kompetensi dan mental untuk bersaing di pasar tenaga kerja.

